



**PERAN BUMDES RAJO BUJANG DALAM PENGELOLAAN POTENSI
WISATA PANTAI JAI-JAI RAOK DI DESA PADANG
TANGGUNG KECAMATAN PANGEAN**

Widiya Ningsih, T. Romi Marnelly

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia

Abstrak

Di Kuantan Singingi memiliki bermacam potensi sumber daya alam yang menjadi daya tarik masyarakat, terutama di kecamatan pangean. Salah satu daya tarik tersebut adalah wisata pantai Jai-jai Raok. Penelitian ini dilakukan di Desa Padang Tanggung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BUMDES dalam pengelolaan potensi wisata dan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi pantai Jai-jai Raok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan melibatkan 4 informan: 1 anggota BUMDES, 1 masyarakat setempat, 1 pemuda setempat, dan 1 tuo banjar. Penelitian ini menggunakan metode purposive serta menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa BUMDES Rajo Bujang sebagai pengelola wisata pantai Jai-jai Raok memiliki peran dan tugas untuk mengelola potensi yang ada di Desa Padang Tanggung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Peran normatif yang muncul dalam pelaksanaan di lapangan yaitu a) peran edukasi tentang pelestarian sumber daya alam b) peran kontrol sebagai pengawasan terhadap operasional wisata c) peran informasi sebagai pelayanan informasi yang berkaitan dengan kawasan wisata d) peran agama sebagai penerapan norma agama di kawasan wisata. Kemajuan pengelolaan potensi wisata sangat mempengaruhi kinerja yang dilakukan BUMDES sebagai pihak pengelola wisata Jai-jai Raok. Kendala yang sangat dirasakan dalam proses pengelolaan wisata ini yaitu pada saat musim penghujan yang membuat debit air batang kuantan menjadi naik dan mengakibatkan banjir.

Kata Kunci: peran, BUMDES Rajo Bujang, Potensi Wisata Jai-jai Raok.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara yang berkembang, kaya akan sumber daya alam serta keberagaman agama, suku, adat istiadat, dan budaya. Keberagaman ini menjadi potensi yang sangat menguntungkan bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia. Sumber daya alam harus dikelola dengan baik karena memiliki dampak besar terhadap kekayaan dan keindahan negara, serta berkontribusi signifikan pada pendapatan nasional (Ayu Karlina, 2019).

Sektor pariwisata merupakan sumber pendapatan penting bagi negara atau wilayah. Pengembangan pariwisata di suatu daerah dapat meningkatkan pendapatan dari objek wisata yang dimiliki. Saat ini, pariwisata telah menjadi sektor utama dalam pembangunan ekonomi dan sosial, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia (M. Herdit Maitama, 2021). Kontribusi pariwisata terhadap produk domestik bruto (Eni, 1967) menunjukkan bahwa keberadaan sektor ini memberikan dampak ekonomi signifikan bagi masyarakat setempat jika dikelola dengan baik.

Aspek penting dalam pariwisata meliputi manusia, tempat, dan waktu. Manusia memberikan layanan kepada wisatawan, sementara tempat mencakup lokasi objek wisata. Pembangunan kepariwisataan diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat.

Desa-desanya dengan potensi alam, budaya, dan keunikan lokal memiliki peluang untuk berkembang menjadi desa wisata. Pengelolaan potensi ini tidak hanya memperkuat sektor pariwisata, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Kuantan Singingi, khususnya

Desa Padang Tanggung, memiliki potensi pariwisata yang dikelola oleh BUMDes Rajo Bujang di Pantai Jai-jai Raok. Partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah sangat penting untuk mengembangkan potensi wisata ini dan menarik lebih banyak pengunjung.

Pantai Jai-jai Raok, yang telah ada sejak lama, semakin dikenal setelah adanya perbaikan infrastruktur dan promosi dari pemerintah setempat. Meskipun jumlah pengunjung mengalami penurunan, keindahan alam dan fasilitas yang disediakan dapat menjadi daya tarik tersendiri. Pengelolaan yang baik dan kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dapat mempercepat pengembangan wisata ini.

Melalui pengelolaan oleh BUMDes, masyarakat dapat meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi lokal. Pengembangan desa wisata yang berbasis pada potensi alam, pertanian, dan budaya lokal dapat menciptakan dampak positif bagi masyarakat. Namun, masih terdapat kendala dalam pengelolaan, seperti kurangnya lahan parkir dan promosi yang optimal, yang perlu diatasi agar Pantai Jai-jai Raok dapat berkembang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan pengembangan potensi wisata di Desa Padang Tanggung. Analisis hasil penelitian akan mengacu pada teori peran untuk merumuskan kesimpulan dari isu yang diangkat. Fokus penelitian adalah peran badan usaha milik desa dalam mengelola potensi wisata Pantai Jai-jai Raok di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, buku, dan alat tulis, yang

memudahkan penjelasan tentang isu di Pantai Jai-jai Raok.

Penelitian ini dilakukan di Desa Padang Tanggung, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi. Lokasi ini dipilih karena perlunya pengelolaan yang lebih baik terhadap wisata, serta kurangnya fasilitas yang memadai, sehingga menarik perhatian peneliti untuk meneliti fenomena tersebut.

Subjek penelitian ini mencakup segala hal terkait informasi yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data, sering disebut responden. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada peran BUMDes Rajo Bujang dalam pengelolaan Pantai Jai-jai Raok. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang mempertimbangkan kriteria khusus sesuai dengan fenomena yang diteliti. Penulis juga menyiapkan pertanyaan wawancara dan peralatan yang diperlukan.

Penelitian ini melibatkan 1 Key Informan dan 3 Informan berdasarkan kriteria berikut: Key Informan adalah Sekretaris BUMDes sebagai pengelola, Informan 1 adalah Tuo banjar yang memberikan informasi sebagai orang tertua, Infroman 2 adalah pemuda setempat yang aktif dalam berbagai kegiatan, dan Informan 3 adalah masyarakat yang pernah berjualan dan berpartisipasi dalam kegiatan wisata.

Contoh Tabel dan Gambar:

Tabel 1 Kriteria Subjek Penelitian

No	Jabatan	Ket.
1	Sekretaris BUMDes	Key Informan
2	Tuo Banjar	Informan
3	Pumuda Setempat	Informan
4	Masyarakat	Informan

Sumber: Olahan Penulis Data Penelitian 2024

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dat primer dan data sekunder. Data Primer Diperoleh

langsung dari subjek melalui wawancara dan observasi di lapangan mengenai peran BUMDes dalam pengelolaan Pantai Jai-jai Raok. Data mencakup informasi seperti umur, tanggal lahir, dan nomor telepon partisipan. Data Sekunder: Diperoleh dari dokumen dan jurnal yang relevan, digunakan sebagai penunjang informasi untuk menjelaskan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari subjek dan sampel penelitian. Tahapan ini penting untuk memastikan kredibilitas data. Penulis menggunakan pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sesuai prosedur penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengidentifikasi informan untuk mempermudah pengumpulan data. Dalam penelitian ini, key informan adalah pengelola objek wisata, sementara informan terdiri dari pemuda, masyarakat, dan tuo banjar. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan berdasarkan kriteria tertentu guna mendapatkan data yang akurat.

Informan pertama adalah Bapak Sulpadli Nugraha, pengelola Pantai Jai-jai Raok dan sekretaris BUMDes. Dengan pendidikan terakhir di MAN/SMA, beliau beragama Islam dan memiliki pengetahuan mendalam tentang pengelolaan wisata. Peran pengelola, termasuk BUMDes, pemerintah, pemuda, tuo banjar, dan masyarakat, sangat penting untuk menarik wisatawan dan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat setempat.

Informan kedua adalah Ibu Iis Mawati, satu-satunya informan perempuan dan masyarakat setempat. Berpendidikan SMA dan beragama Islam, Ibu Iis aktif dalam pengembangan wisata di daerahnya. Ia peduli terhadap

lingkungan dan berjualan di sekitar Pantai Jai-jai Raok. Pengelolaan wisata oleh BUMDes diharapkan memberikan dampak positif, termasuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Informan ketiga adalah Bapak Julianto, seorang pemuda berpendidikan SMA dan beragama Islam. Ia bersedia diwawancarai dan memberikan informasi penting terkait penelitian. Peran pemuda seperti Bapak Julianto sangat penting dalam menjaga keamanan dan kebersihan objek wisata, bekerja sama dengan pengelola dan pemerintah desa. Keamanan yang baik akan menarik lebih banyak wisatawan ke Pantai Jai-jai Raok.

Informan keempat adalah Bapak Harmonis, seorang tua banjar berumur sekitar 48 tahun, berpendidikan SMA dan beragama Islam. Saya memilih beliau karena perannya yang penting dalam perkembangan wisata. Saat wawancara, beliau hadir bersama pihak-pihak lain, termasuk kapolsek dan sekdes. Kerja sama antara pengelola, pemerintah, tua banjar, pemuda, dan masyarakat sangat penting untuk kesejahteraan bersama dalam pengelolaan wisata.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rajo Bujang memiliki pengaruh besar dalam pengelolaan potensi wisata Pantai Jai-Jai Raok. Dukungan pemerintah memperkuat interaksi sosial yang baik, memungkinkan BUMDes menjalankan perannya secara efektif. Peran tersebut meliputi edukasi, kontrol, informasi, dan norma agama, yang semuanya berkontribusi pada pengelolaan wisata di Kecamatan Pangean.

Berdasarkan wawancara dengan Sulpadli Peran edukasi sangat penting dalam pengelolaan wisata Pantai Jai-Jai Raok. Edukasi membantu pengunjung memahami pentingnya menjaga kebersihan. Jika pengunjung mengikuti arahan pengelola, tempat wisata akan

tetap bersih dan menarik. Keberhasilan objek wisata bergantung pada kolaborasi antara pengelola dan pengunjung dalam menjaga keindahan lokasi.

Wawancara dengan pihak pengelola dan pemuda menjelaskan peran kontrol dalam menjaga keindahan dan keamanan wisata melalui kerja sama gotong royong. Mereka juga mengajak masyarakat setempat untuk berpartisipasi. Pengelolaan objek wisata memerlukan dana, yang diperoleh dari dana desa dan sumber lain yang disediakan oleh pengelola.

Bapak Sulpadli Nugraha menjelaskan peran Bumdes dalam memberikan informasi kepada pengunjung, mengidentifikasi potensi desa, dan menyebarkannya kepada masyarakat. Bumdes Desa Padang Tanggung menjalankan peran informasi sangat penting untuk mempromosikan objek wisata pantai jai-jai raok ini kepada banyak orang.

Wawancara dengan bapak Sulpadli dan bapak harmonis, menjelaskan bahwa peran norma agama sangatlah penting dalam proses pengelolaan wisata agar selalu berhati-hati saat mandi dan menjaga norma-norma dan aturan yang berlaku.

Bapak Sulpadli menekankan pentingnya kerja sama semua pihak untuk menjaga potensi wisata. Keberlanjutan pengelolaan bergantung pada kesadaran pengunjung untuk menjaga keindahan alam, serta upaya terus-menerus dalam menjaga kebersihan lokasi.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Harmonis mendukung kegiatan pengelola sebagai pedoman bagi anak muda untuk mengisi waktu luang. Ini memberikan pembelajaran tentang menjaga kebersihan dan mematuhi norma, sehingga peran edukasi Bumdes semakin mengarah pada pengembangan wisata yang lebih baik.

Peran Bumdes sangat penting dalam menjaga potensi wisata pantai Jai-Jai Raok melalui berbagai fungsi seperti kontrol, norma, informasi, dan edukasi. Peran kontrol memastikan keamanan fasilitas dan lingkungan, sementara peran edukasi memberikan pemahaman tentang pentingnya kebersihan bagi pengembangan wisata. Keduanya memberikan dan menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung.

Informasi juga memainkan peran kunci dalam menarik wisatawan, sering kali melalui media sosial atau rekomendasi dari pengunjung sebelumnya. Selain itu, penerapan norma agama sangat penting, karena mengajarkan etika saat berkunjung, seperti menjaga kesopanan di area umum. Dengan mengintegrasikan semua aspek ini, pengelolaan wisata dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

Pantai Jai Jai Raok memiliki potensi wisata besar yang dapat dikembangkan melalui kerjasama antara akademisi dan pemerintah. Kerjasama ini penting untuk memastikan pengembangan yang berkelanjutan, serta untuk menciptakan kebijakan yang mendukung. Saat ini, dukungan pemerintah terlihat dari peningkatan fasilitas, namun kualitas objek wisata perlu terus ditingkatkan agar mendapatkan persepsi positif dari pengunjung.

Persepsi pengunjung berperan penting dalam dunia pariwisata, mencerminkan bagaimana wisatawan memahami dan menilai destinasi. Untuk menarik lebih banyak pengunjung, Pantai Jai Jai Raok perlu memperbaiki aspek-aspek yang memengaruhi pengalaman wisatawan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fentri dan Achnes (2017) yang menekankan pentingnya kualitas dalam meningkatkan persepsi positif.

Aksesibilitas yang berkelanjutan memerlukan perhatian terhadap tiga

elemen penting: keberlanjutan ekologi, sosial, dan ekonomi. Ketiga elemen ini harus bersinergi agar tidak menimbulkan masalah bagi generasi mendatang. Pengelolaan yang baik terhadap fasilitas di kawasan wisata akan membantu memajukan ekonomi masyarakat sekitar dan menciptakan kesadaran kolektif untuk merawat objek wisata.

Peran BUMDes sebagai pengelola sangat penting dalam mendukung potensi pariwisata. Namun, tantangan seperti ketidaksiapan anggota BUMDes dan peran ganda yang dihadapi menghambat pelaksanaan program. Kegiatan BUMDes sering kali tertunda karena kesibukan lain anggota, yang berdampak pada efektivitas pengelolaan. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya komitmen dan dukungan yang lebih kuat dari semua pihak terkait.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang peran BUMDES dalam pengelolaan potensi wisata Pantai Jai-jai Raok, ditemukan beberapa peran kunci yang dilaksanakan. Pertama, peran edukasi yang bertujuan memberikan pembelajaran untuk menjaga kelestarian sumber daya alam, meski implementasinya masih perlu ditingkatkan. Kedua, peran kontrol yang melibatkan pengawasan terhadap kawasan wisata agar tetap terjaga. Ketiga, peran informasi dalam memberikan layanan terkait objek wisata, yang juga masih memiliki kekurangan. Terakhir, peran norma agama terlihat melalui penyediaan fasilitas ibadah di kawasan wisata.

Namun, BUMDES menghadapi beberapa hambatan dalam pengelolaan objek wisata ini. Faktor internal, seperti keterbatasan dana dan sumber daya manusia, menjadi kendala utama. Selain itu, faktor eksternal seperti rendahnya keterlibatan pihak swasta dalam pengembangan objek wisata dan

masalah musiman, seperti banjir yang mengganggu fasilitas, juga sangat mempengaruhi pengelolaan. Untuk meningkatkan efektivitas, perhatian terhadap aspek-aspek ini sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Karlina. 2019. "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Aceh Jaya(Doctoral dissertation,UIN Ar-Raniry Banda Aceh)." 1-66.

Tengku Putri Lindung Bulan, Erni Junaida, dan M.Herdit Maitama. 2021. "Daya Tarik Wisata, Motivasi dan Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Berawe." *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (Jaapi)* 2(1):115-23. doi: 10.32696/jaapi.v2i1.733.

Eni. 1967. "Pengembangan Potensi Wisata Pantai Jai-Jai Raok Oleh Bumdes di Desa Padang Tanggung Kabupaten Kuantan Singingi Nermoriati1,," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember 2022, 8 (24), 328-336* 8(Mi):5-24.